

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang sudah dianalisis maka selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Uraian	Hasil	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Pengaruh model <i>picture and picture</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN Tulungagung	Nilai signifikansi = 0,005	Nilai p <i>value</i> ( <i>sig.</i> ) < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model <i>picture and picture</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN Tulungagung
2.	Pengaruh model <i>picture and picture</i> terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN Tulungagung	Nilai signifikansi = 0,000	Nilai p <i>value</i> ( <i>sig.</i> ) < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model <i>picture and picture</i> terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN Tulungagung
3.	Pengaruh model <i>picture and picture</i> terhadap motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN Tulungagung	Nilai signifikansi = 0,000	Nilai p <i>value</i> ( <i>sig.</i> ) < 0,05	diterima	Ada pengaruh model <i>picture and picture</i> terhadap motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN Tulungagung

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung, pengaruh model *picture and picture* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung, dan pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 4 Tulungagung (Pucung Lor, Ngantru) dengan peserta didik kelas V-A dan V-B, penelitian ini menggunakan bantuan angket dan tes untuk mengetahui hasil data dari motivasi dan prestasi (hasil) belajar peserta didik. Angket dan tes diberikan diakhir penelitian untuk mengetahui hasil penggunaan model secara keseluruhan. Setiap akhir pembelajaran diberikan pertanyaan secara langsung dari penyampaian materi yang telah diberikan sebelumnya. Penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen (V-A) sedangkan pada kelas kontrol (V-B) tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Penelitian ini akan menjelaskan pembahasan yang diperoleh yaitu :

### **1. Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V MIN 4 Tulungagung.**

Hasil penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 66,941 sedangkan pada kelas kontrol 62,389. Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,754. Nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,620. Nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas telah dikatakan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig*. 0,348. Nilai *Sig*. 0,348 > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) kemudian telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,005. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model *picture and picture* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah yang dilakukan oleh guru/ pendidik tanpa menggunakan media yang mendukung materi yang diajarkan ataupun model yang menarik minat siswa dalam pembelajaran). Menurut Gede Risa Pebriana, dkk melalui model *picture and picture* dapat menguji kesiapan siswa, melatih memahami materi dengan cepat, meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.<sup>1</sup> Model tersebut merupakan model yang digunakan untuk dapat meningkatkan/ menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi menekankan pada perolehan, ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang difokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.<sup>2</sup>

Motivasi yang diberikan seseorang (peserta didik) mengandung arti yaitu untuk menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Kegiatan belajar yang dibentuk untuk menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dilkaukan dalam membuat/ menumbuhkan motivasi dari diri seseorang (peserta didik). Suatu kegiatan (belajar) jika dilakukan dengan sungguh-sungguh akan berhasil dan membuat rasa gembira pada diri seseorang (peserta didik).

---

<sup>1</sup> Gede Risa Prebriana, *Penerepan...*, hal. 4

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hal.99

Motivasi belajar yang tinggi yang muncul pada peserta didik dapat dilihat dalam ketekunan dia dalam menghadapi masalah yaitu dengan tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan yang diinginkannya.

Motivasi yang tumbuh dari dalam diri peserta didik akan mendapatkan manfaat atau keuntungan yang baik bagi dirinya, karena motivasi dapat dikatakan keinginan/ minat dari seseorang yang merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Motivasi mempunyai peran sebagai energi psikologis dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi/ minat akan memunculkan sikap semangat dalam braktifitas, disiplin dalam bersikap, bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya, dan keseriusan dalam menghadapi sesuatu. Sikap-sikap yang dimunculkan pada seseorang yang memiliki motivasi tersebut, maka menjadikan bahwa motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar bagi peserta didik. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik dalam kegiatan/ proses pembelajaran, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang motivasi.

Menurut Sadirman motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.<sup>3</sup> Tujuan,

---

<sup>3</sup> Sadiman. A.M, *Interaksi...*, hal.75

kebutuhan, atau keinginan sangat penting dalam memunculkan motivasi. Motivasi dapat dirangsang dari faktor luar tetapi motivasi tersebut tumbuh dari dalam dirinya sendiri, faktor luar sebagai pendukung untuk memunculkan faktor yang ada dalam dirinya.

Motivasi yang berasal dari pengaruh luar misalnya adanya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Pengaruh luar tersebut membuat peserta didik berkeinginan untuk menghindarinya (tuntutan dan hukuman), sehingga kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk diselesaikan agar tidak mendapatkan hal yang negatif. Kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut memang nantinya akan merubah kebiasaannya dan memunculkan motivasi, akan tetapi kalau tujuan kegiatan yang dilakukan untuk menghindari hukuman akan kurang baik bagi dirinya. Peserta didik yang melakukan kegiatan untuk agar mendapatkan imbalan (pengaruh faktor luar) tersebut, maka dia berkeinginan untuk mencapai sebuah tujuan dan keinginan tertentu yang harus dicapai. Imbalan yang didapat jika itu bertujuan baik baginya akan berpengaruh positif terhadap dirinya sendiri, misalnya imbalan yang peserta didik inginkan adalah untuk mendapatkan nilai yang bagus. Motivasi ekstrinsik ini diberikan agar peserta didik mau belajar dan sebagai pendorong agar mau belajar.

Faktor eksternal timbul karena adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif. Suasana yang kondusif bagi peserta didik akan memunculkan motivasi tanpa harus diperintah dengan paksa. Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap munculnya motivasi.

Lingkungan suasana disekitar harus bisa mendukung dalam kegiatan belajar. Misalnya lingkungan yang banyak media pembelajaran yang berkaitan dengan materi juga akan merangsang peserta didik untuk mau belajar.

Kegiatan belajar yang menarik merupakan faktor timbulnya motivasi ekstrinsik. Perencanaan kegiatan belajar perlu dilakukan agar selama kegiatan belajar berlangsung mendapatkan suasana yang berbeda. Misalnya diadakan kegiatan diskusi, maka pendidik harus mempersiapkan bahan-bahan keperluan yang akan digunakan ketika diskusi jika itu memerlukan bahan atau alat yang khusus, sehingga kegiatan diskusi berlangsung tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal misalnya karakteristik tugas. Karakteristik tugas yang diberikan oleh peserta didik akan mempengaruhi dalam mengerjakan. Karakteristik tugas yang akan diberikan juga harus melihat bagaimana karakteristik peserta didik, apakah tugas tersebut akan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyesuaian tersebut agar peserta didik mempunyai semangat untuk belajar, jangan justru membuatnya menjadi malas untuk belajar. Faktor insentif berhubungan dengan sikap dari peserta didik. Insentif merupakan kesenangan yang akan diperoleh oleh individu (peserta didik).

Faktor perilaku guru sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Guru yang mempunyai perilaku positif akan membuat peserta

didiknya juga berpikir yang positif. Tingkah laku guru akan diperhatikan oleh anak didiknya, sehingga guru harus bisa mengontrol diri. Faktor pengaturan pembelajaran harus sesuai dengan kondisi. Penyesuaian kondisi dengan jadwal akan membuat peserta didik tidak terlalu terkekang. Peserta didik dapat berpikir dengan maksimal.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya peserta didik tersebut belajar karena kemauan dirinya untuk mempelajari sesuatu. Peserta didik yang senang terhadap sesuatu, dia akan mencari tahu lebih banyak informasi yang perlu dia ketahui tanpa ada paksaan atau tekanan dari manapun. Peserta didik yang belajar tanpa paksaan akan berdampak positif bagi dirinya sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik ini dia akan menjadi orang (anak) yang terdidik (mudah dididik), berpengetahuan (mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi), yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Motivasi belajar yang timbul karena faktor instrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Peserta didik yang mempunyai keinginan untuk mencapai sesuatu (nilai baik) maka dia tanpa disuruh akan melakukannya sendiri. Dorongan yang ada dalam dirinya akan mengerakkan perilaku untuk mencapainya. Dorongan yang kuat dapat membuat seseorang pantang menyerah kalau belum berhasil mencapai tujuannya. Tujuan akan menjadi tujuan utama bagi peserta didik yang mempunyai hasrat untuk berhasil.

Harapan akan cita-cita merupakan termasuk dalam faktor munculnya motivasi secara instrinsik. Peserta didik yang mempunyai cita-cita, dia berusaha berjuang agar meraih apa yang dicita-citakannya. Cita-cita menjadi prioritas utama yang akan dicapai. Cita-cita merupakan harapan yang harus diwujudkan melalui usaha. Cita-cita tidak akan berhasil jika hanya berpangku tangan tanpa adanya usaha dalam mewujudkannya. Usaha yang dilakukan tersebut di dalamnya terdapat motivasi (keinginan yang kuat).

Isi dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik secara keseluruhan antara lain penyesuaian tugas dengan minat. Tugas yang diberikan peserta didik disesuaikan dengan minatnya. Cara yang efektif yaitu dengan jika peserta didik suka dengan hal yang melibatkan dirinya sendiri berarti dengan pembelajaran diskusi akan memunculkan ketertarikan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pengalaman berhasil akan menumbuhkan motivasi untuk dapat mencoba lagi dan menyelesaikan dengan baik.

Perencanaan yang penuh variasi akan menambah gaya dalam hal belajar. Pendidik sebisa mungkin untuk merencanakan/ merangkai kegiatan belajar semenarik mungkin. Perencanaan yang matang dapat diterapkan dengan baik. Penggunaan humor disela-sela pembelajaran juga akan mengurangi ketegangan peserta didik ketika sedang serius dalam berpikir atau penyampaian materi. Media yang berbeda dalam kegiatan belajar akan mengubah konsep peserta didik kalau belajar tidak

hanya mendengarkan ceramah guru, membaca dan mengerjakan tugas saja.

Umpan balik atas respons peserta didik yang aktif akan memberikan penguatan dalam hal belajar. Teknik tanya jawab ketika pendidik menerangkan materi juga dapat membuat aktif dalam menjawab pertanyaan. Mereka yang aktif akan suka dengan hal-hal yang baru. Keaktifan yang muncul ketika pendidik memberikan rangsangan akan mengubah perilaku yang baik. Respons yang diterima peserta didik juga akan memberikan dampak positif.

Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya akan menambah pengalaman baginya jika dilakukan dengan baik. Kesempatan yang diberikan peserta didik aktif akan memberikan ruang untuk dapat mengekspresikan dirinya. Kesempatan ini dapat mengubah peserta didik untuk dapat berpikir lebih luas lagi dan menambah pengetahuan. Peserta didik butuh kesempatan untuk melakukan sesuatu hal yang dirasa mungkin mampu untuk dilakukan. Sikap percaya diri muncul akibat peserta didik merasa dihargai ketika pendidik memberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan pendapatnya.

Kegiatan yang menarik dalam belajar akan menumbuhkan minat/ketertarikan yang berdampak positif. Belajar tidak hanya monoton dengan model yang sama setiap hari, sesekali dalam satu minggu diberikan kegiatan belajar yang berbeda dari hari yang lain. Diskusi bisa mengurangi kejenuhan belajar peserta didik karena dapat berinteraksi dan

bekerja sama dengan teman-temannya. Bekerja sama akan menambah wawasan yang baru bagi peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai pendapat yang berbeda. Perbedaan pendapat peserta didik akan menambah keberagaman pengetahuan yang dapat dipelajari bersama-sama untuk menumbuhkan rasa kerukunan bersama dengan teman-temannya.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.<sup>4</sup> Usaha untuk mengubah dan mendorong tingkah laku peserta didik perlu dengan adanya strategi yang baik dari seorang pendorong. Strategi digunakan untuk proses penentuan rencana dengan cara atau upaya agar tujuan yang dibuat dapat tercapai. Peserta didik yang suatu ketika merasakan kebutuhannya sangat mendesaknya untuk terpenuhi, maka timbul daya penggerak untuk dapat memenuhinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang ada di lingkungan peserta didik yang dapat memperkuat perbuatan/ tingkah laku untuk belajar. Motivasi termasuk dalam bagian yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan. Keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik akan berdampak positif baginya dalam melakukan hal-hal yang lainnya.

Teori motivasi seperti yang tercantum pada bab II yaitu tentang adanya naluri/ insting pada diri seseorang. Naluri atau insting merupakan

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi...*, hal.132

suatu tindakan/ perilaku terhadap suatu rangsangan yang tidak dipelajari manusia akan tetapi dia sudah ada sejak manusia itu dilahirkan yang berkaitan dengan perasaan manusia untuk dapat melakukan sesuatu atas unsur kejiwaannya. Misalnya ketika peserta didik mengerjakan soal pada waktu ulangan. Peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan, dia berusaha berpikir untuk menemukan jawabannya dengan mengingat-ingat sesuatu. Jawaban yang dicari ketika berpikir dan kemudian menemukan kebingungan, mereka akan berusaha memakai naluri/ insting mereka dari beberapa jawaban yang mereka temukan dan memilih jawaban dengan satu jawaban yang tepat.

Insting/ naluri tersebut yang digunakan untuk memilih keraguan terhadap sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Keraguan yang dimiliki peserta didik timbul karena rasa takut jika terjadi kesalahan ketika mengambil sebuah keputusan, sehingga peserta didik perlu keyakinan. Keyakinan ini dapat membuat suatu pemikiran jika keputusan yang diambil salah dan gagal maka akan mencoba lagi, kegagalan dalam motivasi bukan akhir dari segalanya. Kegagalan peserta didik akan menimbulkan usaha lagi untuk dapat berusaha sehingga kegagalan awal dari kesuksesan jika peserta didik mau berusaha sekuat tenaga untuk mencapai sebuah tujuan.

Peserta didik di usia madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar mereka lebih cenderung untuk menyenangi permainan, kerana dunia mereka adalah bermain. Permainan dapat membuat peserta didik lebih

menarik perhatian dan minat (motivasi) dalam proses pembelajaran. Belajar bisa dimasukkan dalam permainan anak-anak. Permainan disini berupa bentuk kerjasama untuk menyelesaikan misi tugas dari pendidik yang berupa mengurutkan gambar-gambar (*puzzle*).

Pembelajaran yang sifatnya bermain (dapat berinteraksi dengan temannya ketika belajar) akan membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari dari pembelajaran yang bersifat verbal dengan metode kerjasama. Permainan (kerjasama) secara kelompok dengan menggunakan bermacam-macam animasi gambar lebih menarik minat (motivasi) peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar (keingintahuan) mata pelajaran yang sedang diajarkan. Materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Ciri motivasi berdasarkan teori motivasi tentang teori naluri di kelas V pada kelas eksperimen dengan penggunaan model *picture and picture* dapat terlihat. Peserta didik tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan pendidik karena mereka senang dengan penggunaan media gambar yang diberikan. Peserta didik tidak mudah menyerah dalam tugas kerja kelompok bersama teman-temannya untuk menyusun jawaban yang tepat. Minat yang ditunjukkan dalam mengerjakan tugas maupun ketika pembelajaran ketika penyampaian materi sangat antusias. Peserta didik ketika mengerjakan soal untuk evaluasi pembelajaran lebih senang mengerjakan sendiri dari pada bertanya kepada temannya. Kemampuan

yang dimiliki peserta didik tersebut ingin ditunjukkannya ketika ada kesempatan melalui evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi yang dilalui dapat untuk melihat tingkat kemampuan setiap peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai pendapat yang diyakininya ketika temannya memberikan jawaban yang berbeda, dia tidak akan terpengaruh. Peserta didik yang melihat kejadian di lingkungan sekitarnya terasa aneh bagi dia, mereka akan berusaha bertanya pada pendidik meminta kejelasan dari hal tersebut. Pendidik harus bisa memberikan jawaban yang dapat mudah dipahami dan dinalar oleh peserta didik. Peserta didik meyakini sesuatu hal, pendidik harus bisa memberikan pengertian apa yang menjadi keyakinannya. Penggunaan model yang menggunakan gambar-gambar kartun biasa lebih disenangi karena berkaitan dengan masa kanak-kanak mereka, jadi akan lebih senang diberikan tugas yang bersifat memberikan kesenangan.

Ciri motivasi berdasarkan teori motivasi tentang naluri tersebut akan membuat antara kebutuhan dan teori motivasi saling berhubungan. Kegiatan belajar akan berhasil baik (positif), jika peserta didik tekun mengerjakan tugas (yang diberikan guru ataupun ketika di rumah orang tua juga membantu dalam hal belajar), ulet (tidak mudah putus asa/menyerah) dalam memecahkan berbagai masalah dan rintangan secara mandiri. Peserta didik yang belajar dengan baik (tekun) tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas yang bersifat mekanis. Peserta didik harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika dia sudah yakin dan

dipandanginya sudah rasional (berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan cocok dengan akal sehat manusia). Peserta didik yang dapat melalui tahap-tahap tersebut harus lebih peka terhadap suatu masalah yang bersifat umum, dan dapat menemukan pemecahannya.

Motivasi biasanya ditandai dengan munculnya rasa (emosi yang positif) untuk dapat melakukan hal yang baru (disenangi). Motivasi yang muncul karena ada rangsangan untuk mencapai tujuannya. Peserta didik yang dapat mencapai tujuannya dalam belajar berarti dia mempunyai motivasi yang tinggi. Peserta didik yang gagal dalam belajar seperti tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, tidak mempunyai pendapat atau keyakinan, cepat menyerah dalam menghadapi tugas yang agak sulit, maka orang (peserta didik) tersebut tidak memiliki motivasi.

Peserta didik melakukan kegiatan sehari-hari dalam hal belajar karena paksaan atau sekedar rutinas yang harus dilakukan untuk menggugurkan kewajibannya. Hasil (prestasi) belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (sesuai apa yang dijadikan tujuan). Pendidik mempunyai tugas untuk mendorong peserta didik mempunyai motivasi khususnya dalam hal belajar. Pendidik berusaha menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar. Kebutuhan yang kuat dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Bentuk-bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah seperti yang tercatum di bab II maka beberapa hal yang

dapat dijelaskan seperti memberikan angka ketika ulangan. Peserta didik berusaha mencari jawaban yang tepat ketika ulangan agar angka (nilai) yang didapat baik (angka besar). Nilai (angka yang baik/ tinggi) merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik yang mau berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang lemah bagi mereka (peserta didik) yang hanya belajar untuk mengugurkan kewajibannya, tidak peduli akan mendapatkan nilai yang baik atau tidak yang penting mengerjakan dan diakhir tahun ajaran bisa naik kelas. Pendidik penting bagaimana untuk bisa menyelaraskan antara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pengetahuan yang baik tanpa diimbangi sikap dan ketrampilan yang baik pula akan berpengaruh pada buruk bagi kehidupan sehari-hari, misalnya peserta didik yang mendapatkan nilai (prestasi) yang bagus tanpa adanya sikap dan ketrampilan maka dia akan menjadi sombong tanpa peduli teman sekelilingnya.

Hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada peserta didik yang mendapatkan keberhasilan dalam melakukan tugas tertentu yang sesuai dengan harapan. Peserta didik yang mau berusaha untuk mendapatkan sesuatu akan termotivasi dengan baik. Peserta didik seperti ini mereka tidak hanya mempunyai semangat satu saja akan tetapi dua semangat karena selain jika dapat belajar dengan baik dan tekun akan mendapatkan nilai yang baik dan mendapat sesuatu dari pendidik. Peserta didik lebih senang menerima sesuatu berupa barang yang diberikan (pendidik) untuk mengapresiasi hasil usaha yang telah dilakukannya.

Saingan/kompetisi yang dilakukan secara kelompok ataupun individu akan menambah suasana menjadi lebih menantang bagi peserta didik. Saingan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing individu. Kompetisi secara kelompok pada penggunaan model *picture and picture* misalnya, peserta didik dalam satu kelompok akan berusaha bekerja sama dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan misi yang diberikan dari pendidik. Mereka akan berusaha mencari solusi bersama-sama dan berpikir agar kelompok mereka mendapatkan hasil yang bagus dari kelompok lainnya.

Suasana yang diciptakan dalam kegiatan kerjasama tersebut akan membuat rasa kegembiraan bagi setiap peserta didik, karena dengan penggunaan media gambar mereka berusaha untuk mengurutkan menjadi urutan yang sesuai dengan perintah. Masing-masing peserta didik mempunyai pendapat yang berbeda dan akan dijadikan menjadi satu pendapat yang nantinya menjadi sebuah tujuan akhir dari kerja sama yang dilakukan. Peserta didik harus mempunyai sikap lapang dada untuk mencapai sebuah kesepakatan yang baik agar tidak terjadi permusuhan, di sinilah pendidik berusaha memberikan pengertian sikap yang baik saat bekerja sama. Pendidik memberikan pengarahan yang baik agar tidak terjadi permusuhan setelah saling berdebat menyatukan pendapat mereka dengan arahan-arahan yang merujuk pada tugas akhir.

*Ego-Involvement* merupakan suatu hal maupun dorongan yang dapat menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik untuk dapat merasakan

bagaimana pentingnya sebuah tugas yang diberikan sehingga dapat menerima untuk dijadikan tantangan. *Ego-Involvement* diberikan kepada peserta didik untuk dapat menghadapi sebuah tantangan dengan semangat yang tinggi sehingga dalam dirinya terdapat motivasi yang dapat mendorongnya untuk berusaha sebaik mungkin. Kesadaran diri yang dimiliki akan membuatnya untuk sekuat tenaga mencapai prestasi yang baik. Tugas yang diberikan jika dapat diselesaikan dengan baik dapat sebagai simbol kebanggaan dan harga diri.

Ulangan yang diberikan untuk mengetahui hasil penyampaian materi dari sekian waktu yang telah lewati akan membuat peserta didik untuk giat belajar. Ulangan diberikan setelah satu tema selesai misalnya, agar peserta didik tidak bosan. Ulangan harian yang berikan dengan jarak waktu yang berdekatan misalnya dalam satu tema diadakan ulangan tiga kali, ini akan membuat peserta didik akan bosan dan malas untuk belajar karena hampir tiap hari ulangan sehingga akan mengurangi motivasi belajar. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan berkurang karena materi dalam satu tema belum habis sudah diadakan ulangan lagi, sehingga akan berpikir materi yang dijadikan ulangan akan sama dan tidak perlu belajar.

Hasil ulangan/ pekerjaan yang diketahui oleh peserta didik akan membuatnya merasa senang karena dapat mengetahui hasil usaha yang telah dilaksanakan. Peserta didik yang mendapatkan nilai yang baik akan berusaha untuk mempertahankannya dan berusaha agar orang lain tidak

berada sama atas apa yang diraihinya, sehingga mereka akan tetap giat belajar. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik yang sebelumnya mendapatkan nilai yang buruk akan mendorongnya untuk lebih giat belajar karena dengan belajar telah terjadi kemajuan. Peserta didik yang mendapatkan nilai buruk dan teman lainnya banyak yang mendapatkan nilai baik, akan terdorong untuk giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik sama seperti temannya.

Pujian yang diberikan oleh peserta didik yang mendapatkan suatu keberhasilan dari sebuah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menambah motivasi yang tinggi. Pujian merupakan ucapan yang diberikan kepada seseorang dan orang yang mendengarnya dapat merasa tersanjung, sehingga dapat memberikan motivasi bagi orang yang mendapatkan pujian. Peserta didik merasa usaha yang dilakukan/diselesaikan dengan baik dihargai. Pujian yang diberikan akan menjadikan semangat untuk dapat berusaha lagi dan lagi.

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan sebuah kesalahan akan membuatnya memperbaiki kesalahan tersebut. Hukuman merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengarahkan tingkah laku yang negatif kearah tingkah laku yang positif. Hukuman juga merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan pelanggaran, bisa berupa hukuman fisik (hukuman tindakan dengan suatu kegiatan) ataupun psikis. Pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman pada peserta didik agar

tidak terjadi kesalahpahaman di akhir pemberian hukuman, karena peserta didik sendiri jika tidak diberi pengertian akan membuat pemikiran yang berbeda. Hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Hukuman yang diberikan juga jangan sampai membuat peserta didik menjadi jera dan tidak mau belajar. Misalnya hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang lupa mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dengan memberikan sanksi untuk hapalan surat pendek.

Hasrat untuk belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Hasrat merupakan keinginan (harapan) yang kuat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Motivasi yang baik harus memiliki keinginan untuk mau belajar. Hasrat yang harus dimiliki tersebut berarti ada unsur kesengajaan dari peserta didik. Kegiatan yang dilakukan karena adanya hasrat untuk ingin melakukan akan lebih baik dari pada melakukan kegiatan tanpa ada hasrat untuk melakukan, karena seseorang yang memiliki hasrat berarti memiliki tujuan tertentu. Motivasi yang muncul karena adanya hasrat akan lebih baik hasilnya.

Motivasi berkaitan dengan unsur minat, karena minat merupakan suatu kondisi yang terjadi atas keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur perasaan yang dilakukan dengan adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, sehingga minat sebagai alat pokok motivasi. Mengenai minat ini antara lain dapat

dibangkitkan dengan cara-cara yaitu: 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan; 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau; 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>5</sup>

Tujuan yang diakui oleh peserta didik akan menimbulkan rasa keinginan di mana suatu pembelajaran dilakukan karena harus mencapai tujuan tersebut. Tujuan merupakan usaha yang berupa target yang dapat mengarahkan apa yang sedang dituju. Pencapaian tujuan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Tujuan yang dipahami peserta didik akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Peserta didik yang berada di kelas V MIN 4 Tulungagung, mereka senang jika mendapatkan angka (nilai) yang baik dan mendapatkan hadiah dari pendidik maka motivasi dapat ditumbuhkan dengan perlahan-lahan. Penggunaan model *picture and picture* yang proses pembelajaran dibuat kelompok kecil menimbulkan persaingan yang positif bagi peserta didik tersebut. Media gambar yang digunakan menarik perhatian mereka untuk dapat menyelesaikan tugas secara kelompok dengan saling bekerja sama. *Ego-involvement* muncul dengan ditandai tugas yang diberikan pendidik sebagai tantangan yang harus diselesaikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap akan membuat peserta didik perlahan-lahan dapat menerima materi dengan baik dan diakhir setiap pembelajaran diberikan kesimpulan yang dapat

---

<sup>5</sup> Sadirman, *Interaksi...*, hal. 95

diingat oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi yang tidak berlebihan akan membuat memori jangka panjang karena penerapan metode yang digunakan memudahkan peserta didik untuk memunculkan kembali ingatan materi tersebut. Ulangan (tes) yang diberikan akan membuat peserta didik untuk belajar lagi, sehingga memori yang telah ada dimunculkan kembali dengan membaca kembali buku materi pelajaran.

Hasil dari ulangan yang dilakukan akan membuat peserta didik merasa senang dengan nilai yang baik. Pendidik dapat memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu mendapatkan nilai baik. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai buruk untuk lebih giat belajar lagi. Hasrat dan minat untuk belajar dapat dimunculkan dengan adanya dorongan dari pendidik.

Proses motivasi dengan langkah yang pertama yaitu dengan diciptakannya suatu kondisi yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan. Peserta didik diberikan kondisi di mana dapat memunculkan emosi untuk belajar. Emosi yang muncul dapat membuat peserta didik untuk mempunyai rasa keinginan mendapatkan sesuatu (nilai yang baik). Peserta didik yang mempunyai emosi akan merasa sesuatu harus dicapai atas usahanya sendiri, sehingga memunculkan ketegangan.

Proses motivasi dengan langkah yang kedua yaitu tingkah laku diarahkan untuk mencapai suatu tujuan untuk menghilangkan ketegangan. Peserta didik dibimbing bagaimana cara menyelesaikan

suatu masalah (tujuan yang ingin dicapai). Pengarahan yang tepat akan membuat peserta didik dapat mencapai tujuannya dengan baik. Ketegangan akan mulai mengendur karena kegiatan yang dilakukan mulai menemukan titik terang. Langkah yang ketiga yaitu pencapaian tujuan yang diraih akan menghilangkan ketegangan. Peserta didik yang mencapai tujuan akan merasakan kepuasan sehingga ketegangan yang sebelumnya dirasakan ketika proses kegiatan akan hilang.

Motif yang berperan dalam kepribadian individu seperti motif berprestasi akan membuat peserta didik mempunyai tujuan dalam kegiatan belajar. Peserta didik akan berjuang meraih nilai tinggi dan bersaing dengan teman-temannya untuk dapat berprestasi. Motif berkuasa yang dimiliki peserta didik akan membuatnya merasa bahwa dia bisa melakukan sesuatu hal. Motif berkuasa ini dapat mempengaruhi temannya untuk mau belajar. Motif membentuk ikatan dalam kelompok belajar (kerjasama). Kerjasama yang dilakukan dengan sportif akan membentuk persaudaraan yang kuat antar peserta didik. Motif takut akan kegagalan akan membuat peserta didik untuk berusaha dan berjuang menghindarinya. Kegagalan yang pernah dialami akan membuat peserta didik akan lebih tangguh untuk berusaha lebih keras lagi.

Konsep islam dalam mengembangkan diri merupakan suatu sikap dan perilaku yang diperbolehkan dalam syariat karena untuk dapat membekali diri di masa depan. Seseorang yang tidak bisa mengembangkan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sekitar akan

menjadikannya pribadi yang lemah. Islam mengajarkan untuk menjadi manusia yang bisa melakukan kegiatan tanpa tergantung dengan orang lain dalam garis besar sikap yang ditimbulkan juga harus baik tidak boleh sombong. Allah membenci orang-orang yang suka meminta tanpa ada usaha diri untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Pengembangan diri menjadi penting untuk dapat bisa melakukan sesuatu dan tidak merepotkan orang lain.

Q.S al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan berilmu akan dihormati oleh orang lain dan diberikan kepercayaan untuk dapat mengelola apa terjadi di kehidupan. Orang yang beriman dan berilmu dapat mengembangkan dirinya tanpa adanya sikap sombong, karena sejatinya semua yang terjadi dan apa yang ada di dunia adalah milik Allah SWT.

Keterangan di atas didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Dwi Susanti pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016

dengan koefisien korelasi sebesar 0,5605 dan taraf signifikan sebesar 20,98. Nilai yang positif yang didapat dari hasil 0,5605 menunjukkan model pembelajaran *picture and picture* baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa atau semakin sering model pembelajaran tersebut digunakan maka akan semakin berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Taraf signifikan sebesar 20,98 memiliki arti bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat dipercaya dan diandalkan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran IPA sehingga hasil penelitian selaras dengan hipotesis  $H_a$ , yaitu ada pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

## **2. Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V MIN 4 Tulungagung.**

Hasil penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen adalah 11,588 sedangkan pada kelas kontrol adalah 9,667. Kesimpulan dari data tersebut bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *pos test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Nilai *Asymp.Sig*  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,589. Nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,879. Nilai *Asymp.Sig* kedua kelas  $> 0,05$  maka data tes kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data yang telah diuji tersebut telah dikatakan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,387. Nilai *Sig.*  $0,387 > 0,05$  sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasil dari perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *picture and picture* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah biasa). Adanya penggunaan model *picture and picture* prestasi

(hasil) belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari terutama IPA yang dalam proses pembelajaran membutuhkan teori dan praktik. Materi tentang siklus (daur) air lebih mudah dipahami peserta didik dengan menggunakan gambar kemudian mengurutkannya. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penilaian prestasi (hasil) belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, dan untuk melihat seberapa kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan (materi). Materi yang diberikan untuk mendukung tercapainya kompetensi. Kompetensi sendiri mempunyai arti suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi sebagai jembatan yang harus dilalui, untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi tidak hanya mengetahui apa yang dilakukan, tetapi melakukan apa yang diketahui. Seseorang mungkin pandai, tapi jika kepandaiannya tidak diterapkan pada sikap (afektif) yang baik maka tidak akan berguna di kehidupan masyarakat. Masyarakat lebih melihat dari sikap (afektif) dari pada

kepandaian. Kepandaian sebagai pandangan, tetapi perilaku yang baik terhadap orang lain adalah suatu keharusan.

Kemampuan pengetahuan selain diimbangi dengan sikap (perilaku) juga harus diimbangi dengan ketrampilan. Ketrampilan ini digunakan untuk bagaimana cara menggunakan pengetahuan yang didapat untuk dapat berkembang berdasarkan perkembangan dunia dan bermasyarakat. Pengetahuan yang dilakukan dengan sikap yang baik dan diimbangi dengan ketrampilan yang dimiliki akan lebih diakui oleh masyarakat, dari pada pengetahuan tanpa adanya ketrampilan.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang (peserta didik) untuk dapat menguasai materi ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku untuk dapat melakukan kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan). Belajar dilakukan oleh peserta didik akan lebih baik jika mereka dapat beraktifitas dalam proses interaksi dengan diri manusia dan lingkungan sekitarnya. Menurut Moh Suardi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan lainnya., dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.<sup>6</sup>

Karakteristik belajar salah satunya belajar sebagai proses bertujuan. Tujuan merupakan sesuatu hal harus dicapai jika sudah

---

<sup>6</sup> Moh Suardi, *Belajar...*, hal. 16-17

merencanakan sesuatu. Tujuan dibuat ketika ada hal baru yang belum pernah dicapai. Belajar sebagai proses bertujuan maka peserta didik mempunyai hal-hal yang harus dicapai dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut mempunyai tujuan yang jelas yaitu pengetahuan yang diterima akan menambah pengetahuan di masa depan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.

Belajar sebagai pengalaman internal merupakan karakteristik dari belajar. Pengalaman yang dialami peserta didik merupakan proses belajar dalam menambah pengetahuan. Ide-ide muncul ketika belajar akan menambah rasa ingin tahu bagi peserta didik. Peserta didik akan berusaha menemukan jawaban atas rasa penasaran ide kurang belum terjawab, sehingga akan memunculkan pengalaman yang akan dilaluinya. Pengalaman yang banyak juga akan menambah pengetahuan yang luas juga bagi peserta didik.

Belajar sebagai proses aktif merupakan karakteristik belajar juga. Pengalaman yang dilalui peserta didik merupakan proses pelatihan secara aktif. Keterlibatan peserta didik melalui pengalaman akan menjadikannya pribadi yang tangguh. Proses aktif dimaksudkan karena peserta didik tidak akan bisa belajar tanpa dia dapat merasakan sendiri secara langsung. Pengalaman secara langsung akan memperkuat daya ingat peserta didik. Daya ingat yang kuat akan membuat peserta didik untuk lebih mudah belajar.

Belajar bersifat multidimensi merupakan karakteristik belajar. Multidimensi merupakan suatu keadaan yang lebih dari satu atau singkatnya mempunyai berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Belajar dapat berfungsi untuk menelaah berbagai ilmu untuk menemukan, merumuskan, dan membedakan sesuatu hal. Hasil belajar yang diperoleh dapat berguna bagi manusia (seseorang) untuk menyelesaikan permasalahan yang berbeda-beda.

Manusia mulai dari kecil hingga dewasa akan mengalami banyak hal yang dilalui. Hal-hal yang dilalui tersebut ada yang tanpa penyelesaian (mudah) dan ada yang perlu penyelesaian (sulit). Manusia tidak mungkin jika dikatakan tidak mempunyai masalah, tentu setiap individu mempunyai masalah yang berbeda-beda. Belajar dapat membantu suatu individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Kegagalan yang dialami individu bisa dijadikan pelajaran untuk dapat bangkit dan kembali mencoba lagi.

Belajar merupakan proses individual merupakan karakteristik belajar. Pengalaman setiap peserta didik tidak akan sama, karena mereka merupakan individu yang berbeda-beda yang telah diciptakan oleh tuhan. Pelatihan yang berbeda akan menjadikan peserta didik juga mengalami mental yang berbeda pula. Belajar yang dilalui juga mempunyai tingkat yang berbeda pada setiap jenjang, sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Darmadi prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya.<sup>7</sup> Keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dengan melalui beberapa faktor yaitu faktor dari luar dan dalam diri. Faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan yang dapat mendukung peserta didik untuk meningkatkan kemauan untuk belajar giat. Faktor yang berasal dari dalam yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk dapat berprestasi.

Prestasi belajar merupakan suatu indikator yang diperoleh peserta didik dalam perubahan tingkah laku yang dilakukan ketika proses pembelajaran dari penguasaan materi (secara keseluruhan) pelajaran yang diajarkan. Prestasi belajar merupakan sebutan dari penilaian dari hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi tidak akan pernah diperoleh jika seseorang tidak mau melakukan suatu kegiatan, di mana kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Menurut pandangan Rusmiati berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut maka prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan siswa dalam menerima, menolak serta menilai informasi-informasi dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Faktor internal prestasi belajar adalah berupa dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Keinginan peserta didik untuk mendapatkan nilai terbaik akan diwujudkan dengan giat dan semangat belajar. Perhatian yang

---

<sup>7</sup> H. Darmadi, *Pengembangan...*, hal. 303

<sup>8</sup> Rusmiati, *Pengaruh Minat...*, hal. 24

dimiliki peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan menumbuhkan minat untuk mempelajari materi tersebut. Tujuan dalam belajar tersebut adalah untuk mendapatkan nilai yang terbaik dari teman-temannya. Tingkat pengingat terhadap materi perlu dikuasai.

Faktor eksternal prestasi belajar adalah tentang sarana dan fasilitas yang ada disekitar peserta didik. Sarana dan fasilitas di sekolah mungkin sudah memadai dan mendukung dalam kegiatan belajar, akan tetapi jika pendidik kurang dapat memanfaatkan maka proses pembelajaran juga akan kurang maksimal. Pendidik harus bisa memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah, jika belum memenuhi untuk kegiatan belajar mungkin bisa dicarikan dari luar yang penting dapat dijangkau.

Sarana dan fasilitas di lingkungan keluarga juga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik. Perhatian orang tua harus semaksimal mungkin diberikan kepada anak, tidak hanya yang penting fasilitas sudah terpenuhi, perhatian terhadap anak kurang. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kualitas belajar anak. Anak diperhatikan dalam hal bersikap. Anak diperhatikan tentang pelajaran yang diajarkan di sekolah maka dirumah juga harus berikan arahan.

Sarana dan fasilitas di lingkungan sekitar juga mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan sekitar yang buruk akan berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Pemilihan lingkungan sekitar (bermain)

juga harus diperhatikan. Lingkungan yang adat istiadatnya masih terjaga dengan baik akan berpengaruh positif bagi peserta didik.

Uraian di atas didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmatin Nazilah pada 2017 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas III SDN Tertek Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat sehingga prestasi belajar juga ikut meningkat. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik pada tes observasi awal 64,6. Rata-rata nilai peserta didik meningkat pada tes Siklus I menjadi 74,3 dan meningkatkan lagi pada tes Siklus II menjadi 80,23. Selain dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil tes peserta didik, peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 67. Terbukti pada hasil tes observasi awal dari 30 peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dan yang tidak tuntas sebesar 17 peserta didik dengan prosentase ketuntasan sebesar 43,33%. Meningkatkan pada tes Siklus I dari 30 peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan prosentase ketuntasan 56,66%. Kemudian meningkat lagi Siklus II, dari peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan prosentase ketuntasan

sebesar 86,67%. Dengan demikian rata-rata hasil belajar peserta didik dari Siklus 1 ke Siklus II meningkat 5,98 begitu pula pada ketuntasan belajar bahasa Inggris terjadi peningkatan sebesar 30,21%.

Hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Picture and Picture* secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi (hasil) belajar siswa pada proses pembelajaran IPA sehingga hasil penelitian selaras dengan hipotesis  $H_a$ , yaitu ada pengaruh model *Picture and Picture* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

### **3. Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V MIN 4 Tulungagung**

Hasil uji MANOVA, pada tabel *Multivariate test* menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki tingkat signifikansi 0,000. Artinya, harga F *Pillai's*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan di mana Berdasarkan kriteria jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Picture and Picture* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah tanpa menggunakan media maupun model pembelajaran). Hasil pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

ada pengaruh yang signifikan model *Picture and Picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN Tulungagung.

Model merupakan rencana yang disusun untuk mempelajari karakteristik sesuatu hal (materi). Model pembelajaran merupakan suatu kerangka/ perencanaan/ pola yang menggambarkan prosedur dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari mempunyai arti bagi kehidupannya. Ilmu yang peserta didik pelajari diharapkan dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan menjadi baik. Menurut Anjar Filan Otiarka dan Tjiahjo Danny Susilo model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>9</sup> Kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi menekankan pada perolehan, ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang difokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut Aris Shoimin *picture and picture* adalah model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis<sup>11</sup>. Menurut Gede Risa Pebriana model pembelajaran *picture and picture* ini dapat melatih kesiapan siswa, melatih memahami materi dengan cepat, meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga berdampak

---

<sup>9</sup> Anjar Filan Otiarka dan Tritjahjo Danny Susilo, *Meningkatkan...*, hal.642

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hal. 99

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *68...*, hal. 122

peningkatan hasil belajar.<sup>12</sup> Gambar yang dilihat peserta didik mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari sesuatu yang diajarkan oleh pendidik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik tersebut.

Penggunaan media dan model yang tepat dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi luas. Penggunaan model *picture and picture* jika diprankan dengan benar dan tepat akan membuat peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga membantu mereka untuk memperoleh prestasi (hasil) belajar yang optimal. Prestasi yang baik akan membuat peserta didik bangga dengan hasil kerja kerasnya (belajar) selama pembelajaran yang dilaluinya. Model yang berbeda dapat meningkatkan hasrat siswa untuk dapat belajar dengan baik. Pendidik perlu penggunaan model/metode yang berbeda, agar peserta didik dapat bisa memahami materi lebih dalam dan berekpresi diri.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *picture and picture* dilakukan dengan cara mengemas pembelajaran lebih menarik, yaitu dalam bentuk gambar-gambar animasi pelajaran materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat aktif dalam belajar. Pembelajaran IPA yang dalam proses pembelajaran menggunakan strategi model yang dapat dirasakan (dilakukan) oleh peserta didik, maka pengalaman yang pernah mereka lakukan tersebut akan dengan mudah diingatnya. Materi yang

---

<sup>12</sup> Gede Risa Pebriana, dkk, *Penerapan...*, hal. 4

diajarkan dengan bentuk kegiatan/ aktifitas peserta didik lebih mudah diserap ke dalam memori ingatannya. Peserta didik juga dapat berkreasi sesuai dengan model yang digunakan.

Gambar yang disajikan ketika menggunakan model *picture and picture* dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar mengenai daur (siklus) air. Gambar yang dibungkus dengan amplop membuat peserta didik bertanya-tanya dan merasa penasaran. Gambar yang disajikan membuat peserta didik mempunyai sebuah rancangan bagaimana untuk mengurutkan gambar tersebut sesuai perintah dari pendidik. Peserta didik merancang dan berdiskusi mengenai gambar tersebut agar membentuk sebuah siklus yang saling terhubung dan mempunyai manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan untuk mencari proses. IPA digunakan sebagai sarana pengembangan nilai-nilai untuk mengenal dunia. IPA sebagai sarana untuk mengembangkan hubungan sosial (hubungan antar manusia sebagai anggota masyarakat/ interaksi antar manusia) yang berkaitan dengan rangkaian nilai, norma, moral dan aturan dalam suatu masyarakat dari kebudayaan. Hasil konstruksi (kegiatan membangun sarana dan prasarana) manusia merupakan bagian kehidupan manusia yang dapat dimanfaatkan.

Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai ciri-ciri, yaitu: 1) memiliki organ tubuh yang kompleks dan sangat khusus, terutama

otaknya; 2) mengadakan pertukaran zat, yakni adanya zat yang masuk dan keluar; 3) memberikan tanggapan terhadap rangsangan dari dalam dan dari luar; 4) memiliki potensi berkembang biak; 5) tubuh dan bergerak; 6) berinteraksi dengan lingkungannya, dan; 7) mati.<sup>13</sup>

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah SWT memiliki peranan penting dalam kehidupan yang ada di muka bumi yang diberikan akal dan pikiran. Manusia termasuk ciptaan Allah SWT yang mempunyai derajat tinggi dibandingkan makhluk Allah lainnya. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah (pemimpin) di bumi dengan tugas utamanya adalah untuk beribadah dan menyembah kepada Allah SWT, serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Manusia sebagai khalifah di bumi bertugas untuk menjaga amanatnya dalam menjaga alam dan isinya. Manusia juga harus memiliki akhlak dan perilaku yang baik terhadap sesama makhluk hidup yang lain agar tidak terjadi kerusakan.

Kelebihan yang dimiliki manusia adalah diberikan akal dan pikiran untuk mengendalikan tubuh jasmaninya, sehingga dengan kemauan yang kuat dapat bertindak tanduk yang bagus. Hewan hanya diberikan akal tanpa pikiran sehingga hewan hanya bisa membedakan sesuatu melalui insting. Manusia mempunyai derajat lebih tinggi dibandingkan hewan sehingga manusia dapat berpikir sebelum bertindak. Manusia sebagai makhluk berpikir dibekali dengan hasrat ingin tahu yang tinggi dan

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu...*, hal. 14-15

hasrat untuk memiliki sesuatu, itu tidak terlepas dari kodrat manusia itu sendiri. Manusia harus dapat mengontrol itu semua agar tidak melebihi batasannya.

Rasa ingin tahu yang dimiliki manusia untuk mengetahui tentang benda di sekitar mereka dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya termasuk atas dirinya sendiri. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk dapat mempelajari dan memahami apa yang terjadi sekitar mereka. Peristiwa yang berkaitan tentang gejala-gejala alam, baik alam besar maupun alam yang kecil. Pemecahan masalah yang dihadapi manusia juga perlu dipelajari dan dipahami agar mendapatkan solusi yang terbaik.

Dorongan rasa ingin tahu, usaha, dan pengalaman manusia untuk memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi menimbulkan pengetahuan. Rasa ingin tahu manusia yang semakin besar dan tanpa batas banyak menimbulkan (terkumpulnya) pengetahuan yang banyak pula seiring dengan perkembangan zaman. Pengamatan mengenai benda-benda yang ada di sekitar dan peristiwa alam sekitar dirasakan dengan panca indera manusia dan objek yang diamati dihubungkan dengan masalah-masalah lain.

Kemampuan manusia untuk mengingat dan berpikir dapat menggabungkan pengetahuan yang terdahulu (lama) dengan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang baru. Perkembangan pengetahuan didukung oleh adanya sifat manusia yang

mempunyai rasa ingin maju, sifat yang tidak pernah merasa puas atas apa yang sudah ada dan sifat ingin lebih baik dari yang lainnya.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya pada dimensi pengetahuan (keilmuan) akan tetapi juga menekankan pada nilai ukhrawi (akhirat). Alam semesta yang diperhatikan keteraturannya akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dasyat yang tidak dapat dibantah. Kekuatan yang maha dasyat tersebut adalah berasal dari Allah SWT. Manusia merupakan sebagian kecil ciptaan dari Tuhan (Allah SWT).

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan bumi, maka materi yang dijelaskan yaitu tentang sesuatu yang ada di bumi dan peristiwa-peristiwa yang berkaitannya dengan bumi. Lingkup bumi meliputi makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan), peristiwa yang terjadi dikehidupan. Manfaat sesuatu terhadap kehidupan juga perlu dipelajari oleh manusia. Tanpa manusia mempelajarinya akan terjadi ketidakseimbangan di bumi, sehingga perlu pembelajaran yang dapat membuat keseimbangan di bumi. Kejadian yang terjadi di alam semesta ini dibuktikan di ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an dari asal-usul alam semesta, manusia, bahkan peristiwa-peristiwa langka.

Air merupakan sumber energi yang dapat diperbaharui. Air merupakan komponen utama bagi makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup. Air tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan makhluk hidup yang

ada di bumi, karena air dapat menjaga kelangsungan hidup di muka bumi. Air mempunyai banyak manfaat untuk makhluk hidup, jika tidak ada air maka mungkin siklus kehidupan juga akan terganggu. Manfaat air bagi manusia misalnya untuk minum, mandi, mencuci, dan sebagainya. Manfaat air bagi hewan dan tumbuhan untuk minum dan bertahan hidup. Kegunaan air meliputi penggunaan di bidang pertanian, industri, rumah tangga, dan aktivitas lingkungan.

Qur'an surat Al-Rum ayat 50 menjelaskan bahwa disitu bahwa Allah yang maha menghidupkan atas rahmat Allah dan menghidupkan orang-orang yang sudah mati, maha kuasa Allah atas segala sesuatu. Manusia disuruh untuk merenungkan apa yang dia lihat di muka bumi ini. Akibat dari hujan maka segala tumbuhan (tumbuhan, tanaman dan buah-buahan) dapat tumbuh subur. Bagaimana Allah menumbuhkan bumi yang sudah mati dengan air hujan, maka disitulah manusia harus banyak bersyukur. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya untuk bersyukur kepada sang penciptanya. Ilmu pengetahuan atau sains dipelajari untuk membantu manusia mengenal alam, lingkungan, dan Tuhannya.

Air merupakan elemen (bagian dasar/ penting) yang sangat penting bagi semua makhluk hidup dan keberadaanya dapat diperbaharui. Penting bagi manusia (yang diberikan akal dan pikiran untuk berpikir) untuk dapat melestarikan keberadaan air tersebut. Tugas manusia untuk menjaga air agar makhluk hidup yang lain dapat merasakan manfaat air

maka manusia sebagai khalifah (pemimpin) harus bisa memanfaatkannya dengan baik tidak boleh boros. Air penting bagi semua makhluk hidup yang ada di bumi karena dengan air semua makhluk hidup dapat tumbuh dan kemudian berkembang biak.

Air dapat diperbaharui melalui daur (siklus) air yaitu dengan disebut hujan. Siklus (daur) air disebut juga siklus hidrologi, karena kata hidrologi (menurut kata ilmiah) sama dengan air. Siklus air adalah suatu daur (suatu keadaan yang dari keadaan sekarang dapat berulang pada suatu saat di masa mendatang) yang terjadi di lingkungan perairan yang tidak akan berhenti (berjalan terus). Daur air sebagai proses air dari atmosfer ke bumi, kemudian air akan kembali lagi ke atmosfer dan seterusnya. Siklus air dapat membantu keseimbangan ekosistem yang ada di bumi, sehingga semua lingkup kehidupan akan berjalan tanpa hambatan. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Nilai praktis merupakan nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA. Hasil-hasil penemuan IPA dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Hasil teknologi dari IPA dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah. IPA dan teknologi saling membutuhkan, mengisi dan saling membantu untuk dapat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Misalnya penemuan televisi, komputer, robot, dan lain sebagainya.

Nilai intelektual merupakan nilai nonkebendaan yang terkandung dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA saling berkaitan dengan ilmu sosial dan ekonomi, karena penggunaan dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah memberikan kemampuan dan ketrampilan bagi manusia dalam menyelesaikan masalah. Metode ilmiah sendiri mempunyai arti suatu proses ilmiah untuk memperoleh pengetahuan secara menyeluruh berdasarkan bukti yang nyata (fakta). Pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh melalui sikap-sikap yang ilmiah. Keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah akan menimbulkan kepuasan intelektual. Intelektual merupakan sifat pikiran yang berkaitan dengan sejumlah kemampuan (kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, daya tangkap, dan lain sebagainya).

Nilai sosial-budaya-ekonomi-politik merupakan nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA. Kemajuan IPA dan teknologi dengan nilai sosial-budaya-ekonomi-politik akan menghasilkan suatu teknologi yang dapat bermanfaat bagi manusia. Nilai ekonomi dan politik yang tinggi suatu Negara akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di pangsa pasar dunia. Nilai sosial-budaya yang digabungkan dengan teknologi sehingga tradisi tersebut dapat maju maka akan membuat dikenal diseluruh dunia.

Nilai kependidikan merupakan nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA. Perkembangan IPA dan teknologi yang diterapkan psikologi belajar membuat mata pelajaran IPA sebagai alat pendidikan. Mata pelajaran IPA sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan di dunia pendidikan, sehingga pada tingkat pendidikan setingkat SD/MI mata pelajaran IPA dinilai cukup penting untuk dipelajari.

Nilai keagamaan merupakan nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari secara mendalam akan membuat sadar manusia bahwa adanya kebenaran hukum-hukum alam. Peristiwa ataupun benda-benda yang ada dimuka bumi maupun dalam bumi tersebut tidak dapat bergerak dengan sendirinya, melainkan ada yang menggerakkannya yaitu yang Maha pengatur. Keterkaitan antara alam semesta beserta isinya tertulis dalam kitab suci Al-Qu'an. Manusia yang membaca, mempelajari dan menerjemahkan alam semesta jika dikaitkan dengan ilmu agama akan semakin sadar bahwa manusia mempunyai keterbatasan atas ilmunya. Keterbatasan ilmu tersebut dikarenakan ada yang lebih Maha tahu, Maha berilmu dan Maha segalanya yaitu Allah SWT.

Ciri berpikir IPA yaitu adanya rasa percaya untuk dapat melakukan sesuatu hal yang dihadapinya. Rasa percaya dapat membantu seseorang orang untuk berani melangkah mengambil keputusan yang kecil maupun besar. Kepercayaan yang dimiliki akan membuat kegiatan yang

dilakukan dapat disusun dengan baik. Hukum alam yang disusun dengan kepercayaan kemudian diterangkan dengan pemikiran dan penalaran oleh ilmuan.

Rasa ingin tahu yang dimiliki dari cara berpikir IPA akan mendorongnya untuk menemukan sesuatu. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat menggali lebih dalam lagi tentang hukum alam yang ada. Imajinasi dari cara berpikir IPA diandalkan para ilmuan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang ada. Masalah yang timbul terkait dengan gejala alam di lingkungannya. Imajinasi digunakan untuk menggabungkan ide-ide yang muncul untuk dapat mengaitkan sedikit demi sedikit pengetahuan yang sudah ditemukan.

Penalaran yang diperoleh dari cara berpikir IPA juga untuk dapat memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Koreksi diri dari cara berpikir IPA digunakan untuk memahami dirinya sejauh mana pengetahuan alam dapat disimpulkan. Koreksi diri perlu dilakukan agar dalam penelitian berikutnya dapat mengaitkan antara ilmu yang sudah ditemukan dahulu dengan ilmu yang baru ditemukan tanpa adanya keraguan.

IPA mempunyai manfaat bagi suatu bangsa sehingga mata pelajaran IPA penting untuk dipelajari. Perkembangan IPA didahului oleh penelitian dasar yang mengungkapkan fenomena alam sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia secara umum. IPA merupakan pengetahuan dasar teknologi yang dapat digunakan untuk membuat

penemuan-penemuan yang baru, karena teknologi merupakan terapan dari ilmu pengetahuan. Misalnya berkembangnya biologi dan ilmu kimia dapat dimanfaatkan organisme dalam industri minuman yogurt.

Pembelajaran IPA jika dilakukan dengan tepat dapat bermanfaat bagi seseorang. Mata pelajaran IPA dapat memberikan kesempatan seseorang (peserta didik) untuk dapat mengkreasikan diri atau berpikir kritis dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. IPA dalam proses pembelajaran perlu penggunaan akal dan pikiran untuk dapat memecahkan suatu masalah. Mata pelajaran IPA berkaitan tentang fenomena alam sekitar, sehingga perlu adanya penalaran yang tepat untuk dapat mengetahui tentang ilmu pengetahuan tersebut. Misalnya air hujan, seseorang (peserta didik) berpikir bagaimana air yang biasanya ada di bawah (laut, danau, sumur, dan sungai) bisa jatuh dari atas. Seseorang akan berpikir dengan penalaran logika, apa yang terjadi sehingga air yang berada di bawah bisa berada di atas kemudian bisa jatuh ke bawah lagi.

IPA yang dilakukan dengan percobaan-percobaan oleh seseorang (peserta didik) akan mudah diingat. Pembelajaran secara langsung akan menguatkan daya ingat seseorang. Suasana akan menjadi menyenangkan dengan adanya interaksi antara daya pikir dengan tingkah laku. Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan maksimal.

Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung tersebut mempunyai manfaat bagi manusia untuk

membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Misalnya nilai sikap dari Psikologis yaitu sikap mencintai kebenaran. Kebenaran merupakan persesuaian antara pengetahuan dan objek. Sikap mencintai kebenaran berarti seseorang itu tahu tentang kesesuaian antara pikiran dan kenyataan tidak di kurangi atau dilebihkan apa yang sudah ada.

Ilmu IPA mempunyai keterbatasan sehingga manusia tidak boleh sombong. Seseorang yang sudah menguasai ilmu pengetahuan tentang IPA juga harus sadar bahwa masih ada yang Maha tahu yaitu Allah. Ilmu IPA tidak dapat untuk menguji kebenaran tentang adanya Tuhan, karena ilmu IPA tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an isinya sebagian menerangkan fenomena alam yang ada di ilmu IPA, jadi IPA belum seberapa bila dibandingkan Al-Qur'an. IPA membatasi diri pada ilmu fisik saja. IPA juga tidak bisa menjangkau secara sempurna tentang objek yang diamatinya. IPA juga tidak menerangkan masalah etika (tata krama) yang memperlakukan perilaku yang baik atau buruk.

Konsep-konsep IPA harus bisa seleraskan dengan karakteristik peserta didik. Faktor yang dapat mempengaruhi penentuan pendekatan IPA diminimalisir sekecil mungkin. Karakteristik peserta didik, materi IPA, tujuan yang dicapai, karakteristik yang muncul sebisa mungkin untuk di atasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati karakteristik materi IPA memiliki dimensi pengetahuan faktual, prosedural,

konseptual, dan metakognitif.<sup>14</sup> Karakter materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berupa pengetahuan faktual (kejadian yang bersifat nyata) menekankan peserta didik untuk dapat belajar dengan suasana yang dapat mendukung materi tersebut. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik sudah termasuk materi dalam IPA, akan tetapi mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan di dunia pendidikan (sekolah). Penggunaan model yang tepat dapat membuat peserta didik untuk mengaitkan materi yang diajarkan melalui model digunakan dengan kehidupan sehari-hari, seperti siklus (daur) air. Siklus (daur) air sebenarnya sering terjadi ketika musim hujan yang berlangsung antara bulan oktober sampai februari yang terjadi karena angin musim barat. Perubahan musim disebabkan oleh rotasi (perputaran bumi pada porosnya).

Hujan yang sering peserta didik lihat selain itu juga dapat dirasakan ketika musim hujan telah tiba, sebenarnya itu sudah masuk dalam materi IPA tetapi mereka belum mengetahui jelasnya (asal mula hujan). Siklus (daur) air melibatkan elemen seperti air laut, panas matahari, dan tanah. Pengetahuan yang sebenarnya sederhana akan sulit dipahami siswa jika penggunaan model pembelajaran kurang tepat. Pembelajaran yang diajarkan secara langsung dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Penggunaan model yang digunakan juga harus berdasarkan karakteristik peserta didik yang diberikan perlakuan.

---

<sup>14</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi...*, hal.107

Ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA akan memberikan penekanan dalam berpikir yang dapat berkembang diusia anak-anak. Ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran IPA akan bermanfaat bagi peserta didik selama hidupnya. Ketrampilan tersebut dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dengan logika berpikirnya. Ketrampilan proses perlu dilatih/dikembangkan dalam pengajaran IPA karena proses mempunyai peran-peran sebagai berikut: 1) membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya; 2) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan; 3) meningkatkan daya ingat; 4) memberikan kepuasan intrinsik bila anak telah berhasil melakukan sesuatu; 5) membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains.<sup>15</sup>

Karakter materi IPA dengan penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi (hasil) belajar peserta didik. Tercapainya prestasi belajar pelajaran IPA ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi berperan penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Ketertarikan dan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik akan mendorongnya untuk belajar agar mendapat hasil (prestasi) yang terbaik diantara teman-temannya. Sikap yang dihasilkan juga akan memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik dan orang tuanya. Belajar akan memberikan dampak yang positif dan dapat meningkatkan

---

<sup>15</sup> Trianto, *Model ...*, hal. 148

motivasi yang lainnya dalam melakukan sesuatu hal yang dapat bermanfaat baginya.

Model *picture and picture* yang digunakan diproses (rancang) semenarik mungkin untuk membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Model *picture and picture* yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok di pembelajaran IPA sehingga membantu peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses kegiatan belajar berlangsung, kemampuan akademik (pengetahuan) meningkat, memperkuat kerjasama dalam kelompok (tim), mengembangkan sikap tanggung jawab individu sebagai perwakilan kelompok, dan mempunyai sifat percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompok kecil.

Model yang digunakan akan memupuk peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan baik sesama pelajar. Tugas (kegiatan) yang dilakukan secara bergotong royong akan membuat pekerjaan terasa lebih ringan dikerjakan. Pekerjaan tidak hanya dapat dikerjakan sendiri akan tetapi juga dapat dikerjakan secara bersama-sama. Sikap yang dihasilkan dari kerja sama yang dilakukan akan membuat peserta didik dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan dapat memimpin dengan baik (jika jadi pemimpin anggota).

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung yang pembelajarannya menggunakan *picture and picture* dapat diketahui hasilnya signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA dengan

menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional (ceramah) dalam pembelajaran IPA. Pengaruh yang timbul dari penggunaan model tersebut yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif (mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi), percaya diri, berani, bertanggung jawab, dan antusias (termotivasi) terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pengaruh tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu melatih berpikir yang logis dan sistematis, mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik, dan membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.<sup>16</sup>

Uraian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta”. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72,22%, meningkat pada siklus II sebesar 88,89%.

Penelitian yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Selli Arlika Sari pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”. Ada pengaruh yang

---

<sup>16</sup> Harid Haryaman, *Penggunaan Model Picture ...*, hal. 5

signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik MI Negeri Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari tabel *output uji Multivariate* menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* pada kelompok memiliki signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,033 < 0,05$ . Artinya harga F semuanya signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V di MI Negeri Tulungagung.

Paparan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yaitu ada pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN Tulungagung.